

Di Kirimkan, Januari 2021  
Diterim, Maret 2021

## **PENDAMPINGAN PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN BERBASIS EMKM PADA UKM DI KOTA TERNATE**

Dwi Yana Amalia  
Nurdin Hayat  
<sup>1,2</sup> Universitas Khairun  
Jl. Jusuf Abdulrahman, Ternate Selatan 97719  
<sup>1</sup>, e-mail: dwiyana\_fala@yahoo.com

### **Abstrak**

Pengabdian Pada Masyarakat (PPM) ini bertujuan untuk mendampingi pelaku Usaha Kecil dan Menengah (UKM) agar dapat menyusun laporan keuangan yang sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia yaitu Standar Akuntansi Keuangan (SAK) EMKM. Peserta dalam PKM ini adalah pelaku UKM di Kota Ternate yang tergabung dalam “UKM JOJO”. Metode yang digunakan adalah pendampingan secara intensif selama 5 hari untuk masing-masing UKM mitra, dengan pendekatan tutorial tentang SAK EMKM dan praktek langsung membuat laporan keuangan UKM menggunakan data keuangan dari usaha masing-masing peserta

Kata kunci: (UKM); SAK EMKM; Laporan Keuangan



## 1. PENDAHULUAN

UKM di Indonesia memiliki peranan penting dalam perekonomian nasional, terutama dalam kontribusinya terhadap Produk Domestik Bruto (PDB). Mengingat pentingnya peranan UKM dibidang ekonomi, sosial dan politik, maka saat ini perkembangan UKM diberi perhatian cukup besar. Di Kota Ternate berkembangnya industri kecil cukup mendapat perhatian serius dari pemerintah. Meskipun dukungan pemerintah semakin nyata tetapi berbagai tantangan juga menghadang para wirausahawan dalam menjadikan UKM berhasil. Studi yang dilakukan oleh Todaro (2000) menyatakan bahwa sektor informal seperti UKM pada umumnya ditandai oleh beberapa karakteristik seperti bervariasinya bidang kegiatan produksi barang dan jasa berskala kecil, dimiliki secara perorangan atau keluarga, banyak menggunakan tenaga kerja (padat karya), dan teknologi yang dipakai relatif sederhana. Disamping itu, pelaku UKM pada umumnya tidak memiliki keterampilan khusus dan sangat kekurangan modal kerja sehingga produktivitas dan pendapatan mereka cenderung lebih rendah dari pada kegiatan-kegiatan bisnis lainnya. Mereka juga tidak memiliki jaminan keselamatan kerja dan fasilitas-fasilitas kesejahteraan seperti yang dinikmati sektor lain.

Tantangan utama yang dihadapi sebagian besar UKM di Kota Ternate adalah ketiadaan pembagian tugas yang jelas antara bidang administrasi dan operasi. Kebanyakan UKM dikelola perorangan yang merangkap sebagai pemilik sekaligus pengelola. Pencatatan hasil usaha pun dikerjakan sendiri tanpa mengandalkan ketrampilan akuntansi. Akibatnya UKM tidak dapat membuat laporan keuangan yang dapat menunjukkan laba usaha dan juga aset, utang, dan ekuitas. Hal ini juga menyebabkan rendahnya akses industri kecil terhadap lembaga-lembaga kredit formal sehingga mereka cenderung menggantungkan pembiayaan usahanya dari modal sendiri atau sumber-sumber lain seperti keluarga, kerabat, pedagang perantara, bahkan rentenir.



Di dalam sistem kinerja UKM dibutuhkan laporan keuangan yang baik, minimalnya berupa laporan laba rugi dan laporan posisi keuangan, sehingga dapat diketahui laba usaha dan juga posisi aset utang dan modal yang dapat dijadikan evaluasi dalam suatu UKM. Pada dasarnya syarat laporan penyajian keuangan UKM harus bersifat relevan, lengkap, bisa dipahami dan komparatif. Pada kenyataannya masih banyak UMK di Kota Ternate yang masih belum mengerti tentang sistem pembuatan laporan keuangan yang sesuai dengan SAK EMKM, padahal dengan membuat hal tersebut pemilik UMKM bisa lebih meningkatkan untung dan dapat menekan kerugian.

SAK EMKM kepanjangan dari Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Menengah Makro yang dirancang secara khusus sebagai patokan standar akuntansi keuangan pada UMKM. Standar Keuangan ini disusun dan disahkan oleh IAI atau Ikatan Akuntansi Indonesia sebagai sebuah orgnasasi profesi yang menaungi seluruh akuntan di Indonesia dilansir dari [iaiglobal.or.id](http://iaiglobal.or.id). SAK EMKM ini merupakan salah satu dorongan kepada pengusaha-pengusaha di Indonesia agar dapat berkontribusi secara signifikan dalam pengembangan UMKM yang lebih maju. Mengapa hal ini sangat dibutuhkan untuk usaha terutama UMKM? Karena laporan keuangan merupakan hal yang penting dalam sebuah usaha. Pastinya setiap pengeluaran dan pemasukkan harus jelas dan harus seimbang agar usaha bisa lebih maju lagi.

Laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM (Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Menengah) merupakan standar yang dibuat berdasarkan asumsi dasar akrual kelangsungan usaha seperti entitas bisnis umumnya. Minimal UMKM harus membuat 3 jenis laporan yaitu : laporan laba rugi, laporan posisi keuangan, laporan Catatan Atas Laporan Keuangan (CALK). Adapun tujuan yang diharapkan dari program kerja ini untuk meningkatkan wawasan UKM terkait dengan pembuatan laporan keuangan perhitungan Harga Pokok Produksi (HPP), membuat sistem



informasi akuntansi (SIA) sederhana sesuai dengan kebutuhan pendampingan pelaku usaha, dan untuk mengetahui laba bersih yang di dapatkan oleh UMKM. Tidak hanya itu saja, program pendampingan penyusunan laporan keuangan ini berguna untuk meningkatkan wawasan UKM terutama terkait dengan laporan keuangan UKM tersebut.

## **2. METODE PELAKSANAAN**

Pengabdian ini awalnya menargetkan pelaku usaha di bidang Kuliner dan di khususkan pada UKM yang memproduksi Sirup Pala atau minuman Saripala. Namun dari hasil survey dan wawancara yang dilakukan dengan pelaku UKM pada beberapa kecamatan di kota Ternate, diperoleh data bahwa tidak semua pelaku usaha Sirup pala mau untuk di dampingi dengan alasan mereka telah menyusun Laporan Keuangan. Di dasarkan pada hasil survey dan wawancara tersebut, maka target PKM ini tidak lagi dikhususkan pada UKM yang memproduksi sirup pala atau Saripala, namun masih pelaku usaha kuliner khususnya yang kuliner khas Ternate.

Pelaksana Pengabdian Pada Masyarakat (PPM) ini memfasilitasi penyusunan Laporan Keuangan berbasis SAK EMKM untuk menjawab tantangan yang dihadapi UKM terkait pelaporan keuangan dengan memberikan serangkaian pendampingan dengan kemasan yang relatif sederhana meliputi Penejelasan tentang bagaimana suatu laporan keuangan disusun berdasarkan SAK EMKM, Pengenalan penyusunan Laporan Keuangan Sederhana yang *applicable*, dan mendampingi langsung UMKM menyusun Laporan Keuangan mereka Berbasis EMKM.

Pelatihan ini diharapkan dapat membantu para pelaku bisnis UKM untuk merencanakan bisnis EMKM di masa depan sehingga dapat menciptakan UKM menjadi suatu lembaga yang memiliki laporan keuangan yang akuntabel dan dapat diandalkan serta akan meningkatkan kepercayaan publik terhadap UKM



### **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil survey dan wawancara dengan pelaku UKM Kuliner dapat diketahui bahwa permasalahan utama pada UKM adalah kurangnya pemahaman tentang penyusunan laporan keuangan. Masalah yang kedua adalah penataan administrasi yang masih tidak tertata dengan baik, dan belum ada pengarsipan yang memadai. Pelaku UKM juga masih belum menggunakan prinsip-prinsip pembukuan dengan baik. Pemahaman tentang penyusunan laporan keuangan pada pelaku UKM masih sangat rendah dan penataan administrasi yang tidak tertata dengan baik diperlukan pemecahan terhadap masalah tersebut. Adapun konsep yang ditawarkan dalam mengatasi persoalan tersebut yaitu pelaksana PKM memberi pengetahuan tentang laporan keuangan dan penataan administrasi serta melaksanakan pendampingan penyusunan laporan keuangan guna membantu pelaku UKM dapat menyusun laporan keuangannya saat ini dan selanjutnya. Hal ini sejalan dengan penelitian (Bonner dan Walker 1994), bahwa seseorang memiliki kinerja signifikan lebih tinggi dalam penugasan pengendalian intern dibandingkan subjek yang tidak menerima balikan eksplanatori.

Sebelum kegiatan balikan eksplanatori dilakukan, telah dilakukan terlebih dahulu analisis situasi yang menelaah permasalahan mitra, adapun balikan eksplanatori (ceramah atau memberikan pengetahuan, pemahaman, diskusi, pendampingan serta praktek dalam penyusunan laporan keuangan) pada pelaku UKM bertujuan agar para pelaku UKM menguasai konsep dan mekanisme pengelolaan keuangan secara efisien dan efektif dengan pola pengelolaan administrasi keuangan dan akuntansi UKM. Pelaku UKM dapat menyusun laporan keuangan UKM berupa laporan Neraca, laporan Laba Rugi, laporan perubahan Modal dan laporan Arus Kas. Pelaku UKM dapat memahami dan mengaplikasikan SAK EMKM yang disampaikan. Pengembangan pelaksanaan pelaporan keuangan berdasarkan SAK EMKM tidak



lepas dari peran pemakai pihak eksternal dimana dalam hal ini berhubungan dengan pelaporan kepada pihak terkait, oleh sebab itu pengembangan ilmu akuntansi yang sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia juga diperlukan menginggit UKM selalu terkait dengan peraturan pemerintahan ( Hendar dan Kusnadi, 2005). kerangka kerja konseptual berupa SAK EMKM ini mengandung prinsip akuntansi untuk UKM sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

Kegiatan PKM ini, dilaksanakan dalam bentuk memberikan pemahaman, pengetahuan dengan pendampingan/bimbingan teknis. Menurut Harrison dkk (2012), laporan keuangan berdasarkan Kerangka Kerja Konseptual (conceptual framework) meletakkan fondasi untuk memecahkan persoalan besar dalam akuntansi yaitu “Why, Who, What, How” menyangkut laporan keuangan. Kerangka Kerja Konseptual berfokus pada laporan keuangan yang dibuat dan disajikan setiap tahun serta ditujukan pada kebutuhan akan informasi mengenai berbagai pemakai laporan keuangan. Mengapa Pelaporan keuangan itu penting IFRS Framework menyatakan bahwa laporan keuangan adalah menyediakan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja dan perubahan posisi keuangan suatu entitas yang bermanfaat bagi pemakai ketika membuat keputusan ekonomi. Pemakai laporan keuangan UKM bisa dari pemerintah ataupun pihak Bank. Dalam menyediakan informasi yang dapat berguna bagi pemakai ada beberapa kendala seperti ketepatan waktu, keseimbangan antara karakteristik kualitatif (dapat dipahami, relevansi, reliabilitas, komparabilitas) SAK EMKM berfokus pada laporan keuangan bertujuan umum yaitu sebagai catatan informasi keuangan koperasi, pada suatu periode akuntansi yang dapat digunakan untuk menggambarkan kinerja UKM dan untuk mengetahui sejauh mana perkembangan usaha UKM dari tahun ke tahun serta efektifitas pengelolaan UKM, sehingga dengan pendampingan ini



diharapkan dapat mengatasi permasalahan sistem administrasi dan pengelolaan keuangan UKM.

Pelaksanaan kegiatan pendampingan ini dibantu mahasiswa yang mempunyai minat dan kompetensi dalam bidang akuntansi dan administrasi dengan bantuan mahasiswa, peserta lebih mudah berkomunikasi tentang kegiatan tersebut.



Gbr 1. Pendampingan pada Home Industri Rumah Tangga M J Tobter, Tobololo, kec Ternate Barat





#### **4. SIMPULAN**

Berdasarkan pengabdian yang telah kami laksanakan maka dapat ditarik kesimpulan bahwa UMKM mitra mengalami kesulitan atau belum memiliki pembukuan yang terstruktur dalam menyusun laporan keuangannya sesuai SAK EMKM karena tidak memiliki pengetahuan akuntansi yang memadai. Selain itu, UMKM mitra juga belum mampu mengidentifikasi biaya terutama biaya tetap dan variabel yang masuk dalam item Harga Pokok Produksi (HPP) sehingga belum bisa dengan tepat menentukan harga produk yang bersaing.

#### **5. SARAN**

Setelah dilakukan pendampingan penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM, UMKM mitra diharapkan:

- 1) dapat menyusun laporan keuangan dengan baik sehingga dapat mengetahui informasi tentang keuangan usaha seperti laba bersih dan modal yang sesungguhnya.
- 2) Diharapkan pemilik usaha dapat menambah pengetahuannya mengenai penyusunan laporan keuangan agar pengelolaan usaha dapat berkembang lebih baik lagi dengan memanfaatkan informasi laporan keuangan yang telah dibuat.

Penyusunan laporan keuangan minimal berbasis Microsoft excel diharapkan dapat diaplikasikan supaya membantu UMKM mitra untuk menyelesaikan dari kebutuhan usaha saat akan membutuhkan pihak eksternal sehingga pihak eksternal dapat memberikan kontribusi sesuai prosedur informasi dalam laporan keuangan untuk pengambilan keputusan bisnis usaha.



### UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. UKM mitra Home Industri Rumah Tangga M J Tobter, Tobololo , Palugada Home Industry Nima Buangettzzz... Falajawa II , Produk Intima Home Industri "Pakesang", Kasturian, dan Home Industri Ne Gam Macahaya Tanah Tinggi yang telah memberi dukungan terhadap keberhasilan pengabdian ini.
2. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Khairun yang telah memberikan bantuan dana pengabdian sehingga pengabdian ini bisa terlaksana dengan baik.
3. Adik-adik mahasiswa yang telah membantu pendampingan ini.



## DAFTAR PUSTAKA

Carl S. Warren., James M. Reeve, Jonathan E Duchac, Ersya T Wahyuni, dan Amir Abadi Jusuf, 2018, cetakan ketiga, edisi 4 , Salemba Empat, Jakarta.

Ikatan Akuntansi Indonesia, 2017, Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah.

Sony Warsono, 2010, Akuntansi UMKM Ternyata Mudah dipahami dan dipraktikkan, Asgard Chapter, Yogyakarta.

Bonner, S. E., dan P. L. Walker. 1994. The Effects of Instruction and Experience on the Acquisition of Auditing Knowledge. The Accounting Review. 1: 157-178

Harrison, Horngren, Thomas, Suwardy. 2012. Akuntansi Keuangan International Financial Reporting Standars (IFRS). Edisi 8, Jilid 1, Jakarta: Erlangga

Hendar., Kusnadi. 2005. Ekonomi Koperasi. Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia

